

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif artinya penelitian ini bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara keseluruhan dijelaskan dalam bentuk kata atau verbal. Kuantitatif deskriptif maksudnya adalah penelitian dilakukan dengan angka dan rumus-rumus sesuai dengan hasil penelitian secara keseluruhan juga dijelaskan dengan kata-kata atau verbal.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK / *Classroom Action Research*). PTK adalah bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. PTK berkonteks kelas artinya yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Wiriatmadja (2005: 12) mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan, (Mulyasa, 2009: 11).

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning) Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun sebuah rancangan kegiatan. Agar dapat mudah dipahami maka peneliti membuat semacam panduan yang menggambarkan apa yang harus dilakukan, kapan kegiatan dilakukan, tempat kegiatan dilakukan, peralatan dan sarana yang diperlukan, dan tindak lanjutnya jika kegiatan sudah selesai.

2. Tindakan (acting) Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan guru dan peneliti harus memperhatikan hal-hal seperti :
  - (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
  - (b) apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa melaksanakan dengan bersemangat, (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.
3. Pengamatan (observing) Dalam tahap pengamatan peneliti akan mencatat setiap hal yang terjadi selama tahap tindakan berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan. Catatan tersebut nantinya akan digunakan sebagai data akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat / Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Alamat sekolah adalah Jl. Rongkemasan 40 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 3 bulan terakhir dari semester 1 tahun pelajaran 2016-2017. Waktu pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 dan pelaksanaan Siklus II pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017.

#### D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah siswa yaitu 20 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.

Tabel 3.1.  
Data Siswa Kelas 1 SDN Arosbaya 1 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

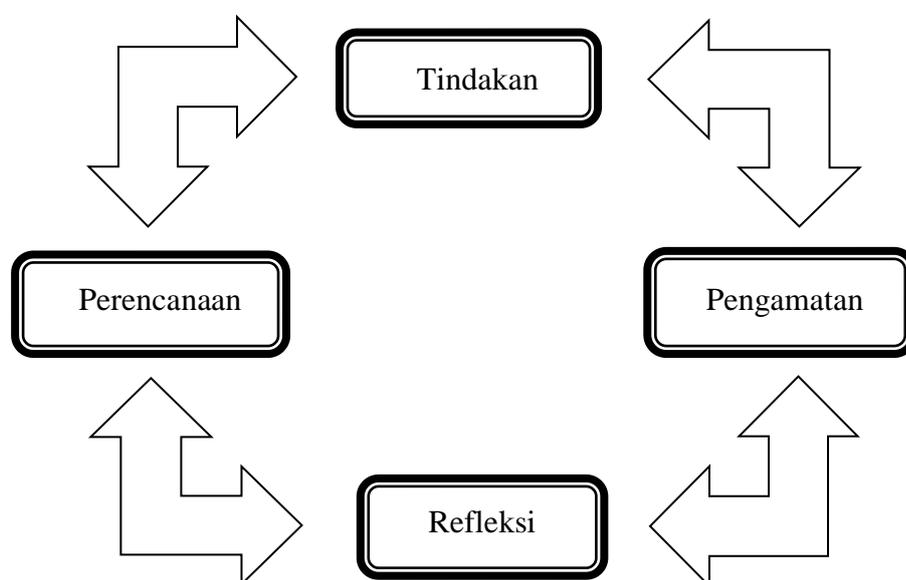
NO	NAMA	L	P	KEMAMPUAN		
				B	S	R
1	ADI SANTOSO	√				√
2	ALEA KAYANA DEWI		√	√		
3	DAVA SUGIANTO	√				√
4	DARIYANTO	√				√
5	EKO SUJONO	√				√
6	ELIS RAHMAWATI		√		√	
7	EDI SETIAWAN	√			√	
8	IRFANI NINGSIH		√		√	
9	IRAWAN	√			√	
10	KURNIAWAN	√		√		
11	MUTIARA		√		√	
12	MOH. IRFAN	√			√	
13	MADINAH		√	√		
14	PUTRA DEWANTARA	√		√		
15	PURWANTO	√			√	
16	SURYANI AMALIA		√		√	
17	SURYA PRASETYO	√		√		
18	SAMSIYANA		√	√		
19	SAMUEL SANDI	√		√		
20	WILDAN ALAIKA	√		√		
<b>JUMLAH</b>		13	7	8	8	4

Keterangan: L : Laki-laki  
P : Perempuan  
B : Baik  
S : Sedang  
R : Rendah

### E. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Kurt Lewin dalam Subyantoro (2009:92) mengemukakan penelitian tindakan kelas/PTK terdiri atas 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu : 1) Perencanaan atau Planning, 2) Tindakan atau Acting, 3) Pengamatan atau Observing, 4) Refleksi atau Refleking.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Langkah –langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Dasar Penelitian Tindakan kelas Kurt Lewin dalam Arikunto (2006:92)

Model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus sehingga menyatukan dua komponen yang kedua dan ketiga yaitu tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (mencermati apa yang sudah terjadi). Dari terselesaikannya refleksi

kemudian disusun sebuah modifikasi yang diakulturasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Prosedur Penelitian terangkai sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Siklus 1**

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B1 yang bernama Ibu Muflikhati Sholikha (bertindak sebagai observer) melakukan kegiatan perencanaan antara lain :

- a. Mendesain dan membuat media ular tangga.
- b. Menyusun program/silabus pembelajarannya dalam 1 minggu pada tema tanaman.
- c. Menentukan pengelolaan kelas ; anak bermain ular tangga berkelompok (terdiri dari 4 anak pada masing-masing kelompok) dan berada di dalam kelas tanpa menggunakan kursi, serta menetapkan aturan permainan.
- d. Menyusun alat penilaian berupa lembar observasi, lembar portofolio, dan kriteria penilaiannya.

### **2. Tindakan Siklus 1**

- a. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing berisi 4 anak.
- b. Mengkondisikan anak siap mengikuti kegiatan
- c. Guru menjelaskan dan mempraktikkan permainan ular tangga.
- d. Guru dan siswa menyepakati aturan permainan.
- e. Guru memotivasi siswa mengikuti permainan dengan semangat.

- f. Guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan kegiatan dengan baik dan mengarahkan cara yang benar bagi siswa yang mengalami kesulitan termasuk bagi yang melanggar aturan permainan.
- g. Guru memperhatikan semua anak dengan adil dan penuh tanggung jawab.

### **3. Pengamatan**

Guru beserta observer memperhatikan dan mencatat seluruh anak kelas I SDN Arosbaya 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 tentang keaktifannya, kemampuan mengenal tulisan dan simbol yang melambangkannya, menyebut suku kata dan meniru angkasertamenulis suku kata tersebut pada pembelajaran membaca yang menggunakan media ular tangga baca. Kepekaan dan kejelian pengamatan menentukan hasil penelitian yang akurat.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan segera setelah melakukan tindakan dan pengamatan pada siklus I. Peneliti dan observer berusaha menemukan kelebihan dan kekurangan pada siklus I, menganalisisnya secara cermat, memaknai, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan serta mengaitkan dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi siklus I menentukan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus II.

### **5. Perencanaan Siklus 2**

Peneliti berkolaborasi dengan guru (bertindak sebagai observer) melakukan kegiatan perencanaan antara lain :

- a. Mendesain pengembangan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media ular tangga.

- b. Menyusun program/silabus pembelajarannya dalam 1 minggu pada tema tanaman.
- c. Menentukan pengelolaan kelas ; anak bermain ular tangga berkelompok (terdiri dari 4 anak pada masing-masing kelompok) dan berada di luar kelas yang lebih luas, serta menetapkan aturan permainan.
- d. Menyusun alat penilaian berupa lembar observasi, lembar portofolio, dan kriteria penilaiannya.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, selanjutnya peneliti bersiap untuk melakukan siklus ke II.

#### **6. Tindakan Siklus II**

- a. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing berisi 4 anak.
- b. Mengkondisikan anak siap mengikuti kegiatan
- c. Guru menjelaskan dan mempraktikkan permainan ular tangga.
- d. Guru dan siswa menyepakati aturan permainan.
- e. Guru memotivasi siswa mengikuti permainan dengan semangat.
- f. Guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan kegiatan dengan baik dan mengarahkan cara yang benar bagi siswa yang mengalami kesulitan termasuk bagi yang melanggar aturan permainan.
- g. Guru memperhatikan semua anak dengan adil dan penuh tanggung jawab.

## **7. Pengamatan Siklus II**

Guru beserta observer memperhatikan dan mencatat seluruh kegiatan anak kelas I SDN Arosbaya 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. tentang keaktifannya, kemampuan mengenal tulisan dan simbol yang melambangkannya, menyebut suku kata dan meniru angka beserta suku kata tersebut pada pembelajaran membaca yang menggunakan media ular tangga baca. Kepekaan dan kejelian pengamatan menentukan hasil penelitian yang akurat.

## **8. Refleksi Siklus II**

Refleksi dilakukan segera setelah melakukan tindakan dan pengamatan pada siklus II. Guru beserta observer memperhatikan dan mencatat seluruh kegiatan anak kelas I SDN Arosbaya 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 berusaha menemukan kelebihan dan kekurangan pada siklus II, menganalisisnya secara cermat, memaknai, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan serta mengaitkan dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi siklus II menentukan kegiatan selanjutnya, jika telah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan dan bila belum mencapai target, perlu diadakan kegiatan perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi pada siklus III.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak. Tujuannya adalah mengamati peristiwa yang dirasakan subyek dan obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2000 : 84) bahwa observasi atau pengamatan sebagai penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau

proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti berkolaborasi dengan observer. Hal-hal yang diobservasi dari anak didik meliputi :

- a. Kebenaran menyebut suku kata dari gambar dan tulisan / membaca suku kata.
- b. Pemahaman hubungan bunyi dengan bentuk huruf.
- c. Kebenaran penulisan suku kata.
- d. Keaktifan anak dalam mengikuti permainan.

Hasil belajar anak beserta perilakunya yang menjadi objek pengamatan.guru sekaligus peneliti juga diobservasi berkaitan dengan :

1. Kesiapan guru dalam mengajar,
2. Ketepatan program pembelajaran,
3. Ketepatan pengelolaan kelas,
4. Penguasaan materi pembelajaran,
5. Optimalisasi

### 2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hasil tes tingkat pencapaian kemampuan siswa merupakan tolak ukur dalam menilai proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media permainan ular tangga.

## G. Instrumen Penelitian

Selama kegiatan penelitian berlangsung dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar observasi/pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung , format seperti tabel berikut:

Tabel 3.2  
Format Lembar Pengamatan Tindakan Guru Dalam Mengajar

No	Aspek Peneilaian	Penilaian			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Kesiapan Mengajar				
2	Pengelolaan Kelas				
3	Penguasaan Materi				
4	Penggunaan Media				

Keterangan :

Sangat Baik (SB) = Skor 4 (76 – 100)

Baik (B) = Skor 3 (49 – 75)

Cukup (C) = Skor 2 (26 – 50)

Kurang (K) = Skor 1 (01 – 25)

Tabel 3.3  
Format Lembar Pengamatan Kemampuan Membaca Anak

No.	NAMA SISWA	INDIKATOR															
		Membaca Gambar				Membaca Suku kata				Kelancaran Membaca				Menulis Suku kata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
Dst																	

2. Tes membaca dan meletakkan suku kata berdasarkan dan hasil belajar siswa diolah menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Format Data Hasil Kemampuan Membaca Anak

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Baik	4		
2	Baik	3		
3	Cukup Baik	2		
4	Kurang Baik	1		

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase yang mengacu pada transformasi data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan (Dermawan Wibisono,2013:171).

Data yang diperoleh pada lembar observasi diolah menggunakan analisis persentase, dengan rumus :

$$X = \frac{S}{S \text{ max}} \times 100$$

Keterangan :

X : nilai skala 100

S : skor hasil pengamatan

S max : skor maksimal

Analisis data hasil tes dilaksanakan dengan menggunakan hasil skor yang diperoleh sesuai rubrik penilaian di atas ini dengan cara menjumlahkan skor pada semua aspek yang dinilai dan dicari prosentasenya.

Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca.

Kondisi awal dalam penelitian dijumpai adanya permasalahan dari rendahnya kelancaran membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dimana siswa banyak yang kurang minat pada pelajaran Bahasa Indonesia dan kesulitan dalam membaca. Sehingga dari tes awal banyak hampir keseluruhan siswa tidak lancar dalam membaca khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar kelancaran membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5.  
Data Awal Siswa Kelas 1 SDN Arosbaya 1

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ADI SANTOSO	40		√
2	ALEA KAYANA DEWI	70	√	
3	DAVA SUGIANTO	40		√
4	DARIYANTO	30		√
5	EKO SUJONO	40		√
6	ELIS RAHMAWATI	60		√
7	EDI SETIAWAN	50		√
8	IRFANI NINGSIH	60		√
9	IRAWAN	40		√
10	KURNIAWAN	70	√	
11	MUTIARA	60		√
12	MOH. IRFAN	40		√
13	MADINAH	70	√	
14	PUTRA DEWANTARA	80	√	
15	PURWANTO	50		√
16	SURYANI AMALIA	60		√
17	SURYA PRASETYO	70	√	
18	SAMSIYANA	70	√	
19	SAMUEL SANDI	70	√	
20	WILDAN ALAIKA	70	√	
JUMLAH SKOR		1140	8	12
SKOR MAKSIMAL		2000	$\frac{8 \times 100\%}{20}$ = 40%	$\frac{12 \times 100\%}{20}$ = 60%

Tabel 3.6.  
Nilai Kelancaran Membaca Pra siklus

No	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	$\geq 65$	8	40 %
2	Tidak Tuntas	$< 65$	12	60 %
	Jumlah		20	100%
	Rata-rata	57		

Dari tabel diatas dapat disdeskripsikan dimana kondisi prasiklus siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau yang telah memenuhi KKM sekolah 65

yaitu sebanyak 8 siswa 40% sudah tuntas dan 12 siswa 60% tidak tuntas. Selain itu mereka juga kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya guru dalam memotifasi siswa untuk belajar. Selain itu metode mengajar guru yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga siswa mengalami kebosanan dan tidak minat untuk mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki keberanian untuk membaca di depan. Sehingga agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran membaca maka guru mulai berfikir bagaimana agar kondisi tersebut dapat di atas. Guru mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Guru mengadakan dengan teman guru lain dan menemukan solusi untuk mengatasi kondisi siswa dalam pelajaran membaca Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga adalah cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 1 SDN Arosbaya.

Atas gagasan tersebut sebagai pengajar sekaligus peneliti PTK ini selanjutnya akan dikembangkan pada kelas 1 SDN Arosbaya. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.